

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi pada kajian ini ingin mengkaji mengenai pelaksanaan *syirkah* 'inan pada peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati yang bermitra dengan PT Brantas Abadi Sentosa Pati. *Syirkah* merupakan bentuk perseroan dalam Islam yang pola operasionalnya melekat prinsip kemitraan usaha. Pada dasarnya Allah SWT mengizinkan adanya kemitraan atau *syirkah* antar umat manusia dengan syarat antara kedua belah pihak yang bermitra tidak saling mendzalimi mitranya yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT:

...وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: "...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan amat sedikitlah mereka ini".<sup>1</sup>

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa Allah SWT memberikan izin dengan adanya kemitraan (*syirkah*) dalam kepemilikan harta. Dalam hal ini kemitraan (*syirkah*) yang tercipta berdasarkan akad. Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagian besar orang yang mengadakan perserikatan atau kemitraan (*syirkah*), mendzalimi mitranya yang lain. Keadaan ini dikarenakan terhasut oleh sifat hasad, dengki dan mengedepankan hawa nafsu. Kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah sehingga dirinya terhindar dari sifat buruk tersebut. Dalam ayat tersebut Allah SWT menegaskan kepada hamba-Nya untuk tetap pada kerjasama yang telah mereka sepakati bersama. Apabila kerjasama telah diucapkan, maka segala tindakan merupakan amanah berupa kewajiban

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, ash-Shaad ayat 24, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 454.

untuk senantiasa jujur dan tidak melakukan penyelewengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama.<sup>2</sup>

*Syirkah* merupakan bentuk perseroan versi ekonomi Islam. Akan tetapi, model perseroan dalam ekonomi Islam berbeda dengan model perseroan dalam ekonomi kapitalisme. Perbedaannya terletak pada operasional, pembagian keuntungan serta kerugian dan tidak adanya praktik bunga. Para ahli ekonomi Islam menyebutkan bahwa peranan *syirkah* sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi sering terjadi karena sebagian masyarakat memiliki modal akan tetapi tidak mampu untuk mengelola modalnya sendiri dan begitu pula sebaliknya, sebagian masyarakat lain memiliki kemampuan untuk mengelola modal akan tetapi tidak memiliki modal yang memadai. Hal-hal ini dapat dipecahkan dengan adanya *syirkah* yang dibenarkan dalam syariat Islam.<sup>3</sup>

Dalam konteks kali ini, peneliti akan mengkaji mengenai pelaksanaan *syirkah 'inan* atau kemitraan yang terjalin antara peternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati dengan PT Brantas Abadi Sentosa dalam produksi/ pemeliharaan ayam ras pedaging (*broiler*). Ayam ras pedaging (*broiler*) merupakan jenis ras unggulan yang dihasilkan dari persilangan antara jenis-jenis ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam hal memproduksi daging ayam. Hal ini dikarenakan ayam ras pedaging (*broiler*) ini dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya.

Peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) ini telah berkembang sangat pesat di beberapa negara. Sedangkan di Indonesia sendiri jenis ayam ini dikenal sejak tahun 1970-an. Ayam ras pedaging (*broiler*) dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihanannya. Hanya dalam waktu 5-6 minggu jenis ayam ini sudah siap dipanen.<sup>4</sup> Selain itu potensi dalam struktur

---

<sup>2</sup> "Tafsir Surah Shaad (38) ayat 24," Risalah Muslim, diakses pada 1 November, 2019. <https://risalahmuslim.id/quran/shaad/38-24/>.

<sup>3</sup> Deny Setyawan, "Kerjasama (*Syirkah*) dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2013): 1.

<sup>4</sup> Nasin El-Kabumaini dan Tjetjep S. Ranuatmaja, *Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur* (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008), 15.

konsumsi daging nasional, permintaan daging ayam ras pedaging (*broiler*) dari tahun ke tahun kian meningkat. Tercatat dari 13% pada tahun 1970-an menjadi sekitar 60% pada tahun 1990-an. Kemampuan ini menggeser kedudukan daging ruminansia yang sebelumnya lebih diminati oleh masyarakat.

Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan pasar lebih menyukai *white meat* daripada *red meat*. Pergeseran ini pun terjadi di skala internasional, USDA (*United States Departement of Agriculture*) mencatat bahwa pada tahun 1985-1993 laju konsumsi *red meat* dunia menurun 1,8% pertahun dan konsumsi *white meat* asal ayam ras meningkat 3,5% per tahun. Di sisi lain yakni sisi penawaran, pengembangan industri ayam ras pedaging (*broiler*) masih sangat prospektif di Indonesia. Saat ini, tidak bisa dibantah bahwa satu-satunya sektor agribisnis yang sudah meodern adalah industri ayam ras.<sup>5</sup>

Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan dianggap prospektif tersebut, hal ini menarik minat masyarakat Indonesia untuk mengembangkan usaha budidaya ayam ras pedaging (*broiler*) ini. Termasuk masyarakat Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Oleh karena itu ruang empiris yang akan kami teliti adalah di peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.

Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati merupakan tempat yang cukup strategis untuk pengembangan usaha budidaya ayam ras pedaging (*broiler*). Mengingat penentuan lokasi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum mendirikan usaha budidaya ayam ras pedaging (*broiler*) ini. Di desa ini terdapat lahan kosong yang luas, suhu udara yang mendukung serta tersedianya air bersih dengan jumlah yang memadai membuat sebagian besar penduduk desa ini memutuskan untuk berprofesi sebagai peternak ayam ras pedaging (*broiler*). Bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang beralih profesi, dari petani menjadi peternak dan memanfaatkan lahan pertaniannya untuk mendirikan

---

<sup>5</sup> Zainal Abidin, *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging* (Depok: Agro Media Pustaka, 2003),7-8.

kandang sebagai tempat budidaya ayam ras pedaging (*broiler*) ini.

Meskipun potensi usaha budidaya ayam ras pedaging (*broiler*) terlihat menarik, namun sejumlah tantangan harus dihadapi oleh peternak yang akan mengubah keuntungan menjadi kerugian yang tidak kecil. Diantaranya yaitu ayam ras pedaging (*broiler*) termasuk jenis ayam yang rentan terserang penyakit, sehingga pencegahan terhadap penyakit harus dilakukan terus-menerus dan secara teratur. Kemudian harga ayam ras pedaging (*broiler*) siap potong dan harga sarana produksi seperti DOC (*day old chick* atau ayam umur satu hari), pakan ternak, vaksin, dan obat-obatan di Indonesia sangat fluktuatif.<sup>6</sup> Dengan memperhatikan berbagai tantangan tersebut untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian, peternak dianjurkan untuk mengikuti pola kemitraan atau dalam ekonomi Islam disebut dengan *syirkah*. Pola kemitraan merupakan sistem yang dilakukan secara kerjasama antara peternak sebagai plasma dan pihak kedua sebagai inti. Adapun tugas dari peternak adalah menyediakan kandang dan peralatan serta biaya operasional pemeliharaan ayam ras pedaging (*broiler*) kemudian tugas dari pihak inti menyediakan sarana produksi ternak dan berkewajiban untuk melakukan pembinaan selama proses pemeliharaan berlangsung.<sup>7</sup>

Penelitian mengenai pelaksanaan *syirkah 'inan* ini melibatkan berbagai aktor, adapun aktor pertama yaitu peternak (plasma) yang bertugas untuk menyediakan kandang dan peralatan serta biaya operasional pemeliharaan ayam ras pedaging (*broiler*). Kemudian aktor kedua adalah PT Brantas Abadi Sentosa (inti), aktor ini bertugas untuk menyediakan sarana produksi ternak dan berkewajiban untuk melakukan pembinaan selama proses pemeliharaan serta bertanggung jawab utuh dalam pemasaran daging hasil panen ayam ras pedaging (*broiler*).

Dengan demikian pelaksanaan *syirkah 'inan* ini diharapkan dapat menjembatani peternak untuk melangsungkan usahanya. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak

---

<sup>6</sup> Zainal Abidin, *Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging*, 8-11.

<sup>7</sup> Ferry Tamalluddin, *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 16.

peternak yang sering mengalami kerugian disebabkan karena hasil produksi tidak dapat menutup biaya operasional. Berdasarkan data dilapangan yang diperoleh oleh peneliti, pada peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) salah satu peternak di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati yakni peternakan milik Bapak Nur Cholis pada periode 7 mengalami kerugian senilai **Rp. 1.632.000,00**. Kerugian ini dipicu karena tingkat kematian ayam yang sulit untuk dikendalikan diiringi dengan lemahnya intensitas pembinaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sedangkan dalam praktik kemitraan dengan PT Brantas Abadi Sentosa disebutkan bahwa, apabila ada sebagian ternak yang mati pada proses pemeliharaan maka pihak inti tidak menanggung kerugian ini. Melainkan seluruh kerugian harus ditanggung oleh peternak plasma sendiri. Hal ini tentu merugikan salah satu pihak saja, terutama pihak plasma.

Sehingga tujuan pelaksanaan *syirkah 'inan* yang pada awalnya adalah sebagai sarana untuk mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat, justru menjadi bumerang bagi masyarakat. Proses pelaksanaan *syirkah 'inan* belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal, sehingga masih merugikan masyarakat. Bahkan tidak sedikit dari peternak di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati yang memilih untuk berhenti melaksanakan budidaya ayam ras pedaging (*broiler*) ini, karena dianggap tidak prospektif lagi.

Penelitian tentang kemitraan ini sebelumnya telah diteliti oleh Mohamad Rizal Nur Zain, Saleh Soeaidy, Lely Indah Mindarti dengan judul *Kemitraan antara KPH Perhutani dan LMDH dalam Menjaga Kelestarian Hutan (Studi pada Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung)*, tahun 2013. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan dengan *Agency Theory*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kemitraan yang terjadi di Desa Jengglung-harjo antara KPH Perhutani dengan LMDH masih kurang berjalan sesuai dengan semestinya, walaupun ikatan yang terbentuk sudah berjalan selama kurang lebih 8 tahun. Kemitraan merupakan perksekutuan antara dua pihak atau lebih dalam bentuk ikatan kerja yang saling membutuhkan

satu sama lain pada bidang usaha tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai kemitraan inti-plasma juga sebelumnya telah diteliti oleh Cepriadi dan Susy Edwina dengan judul *Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kota Pekanbaru*. Dengan kesimpulan bahwa Pola kemitraan usaha peternakan ayam broiler di Kota Pekanbaru mempunyai konsep yang relative sama. Implementasi dilapangan berdasarkan ketentuan perjanjian dan kontrak kerja yang dibuat belum terealisasi sesuai kontrak seperti jadwal panen, jadwal pengmmnan sapronak, pembagian sisa hasil serta penentuan harga sapronak dan harga hasil produksi sehingga peternak plasma dirugikan. Faktor pendorong peternak dan perusahaan terikat dalam pola kemitraan peternakan ayam broiler di Kota Pekanbaru, alasan peternak bermitra: pinjaman modal usaha, pembinaan usaha, jaminan pemasaran, sistem manajemen, dan sistem pembagian hasil. Sedangkan bagi perusahaan faktor pendorong terlibat dalam pola kemitraan adalah: pendapatan perusahaan, kelancaran usaha, menjaga nama perusahaan, serta mendukung peraturan pemerintah.<sup>9</sup>

Tema ini sangat penting untuk diteliti karena memiliki signifikansi sebagai berikut: *Pertama*, peneliti mengamati terjadi keresahan yang dialami oleh pihak peternak (plasma). *Kedua*, penelitian mengenai pelaksanaan *syirkah 'inan* semacam ini masih jarang dilakukan. *Ketiga*, jika tidak diteliti maka dikhawatirkan akan berdampak terjadinya kerugian yang berkelanjutan dan terjadi transaksi-transaksi yang belum sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pelaksanaan *Syirkah 'Inan* pada Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>8</sup> Mohamad Rizal Nur Zain, dkk, “Kemitraan antara KPH Perhutani dan LMDH dalam Menjaga Kelestarian Hutan (Studi pada Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 2 (2013): 213.

<sup>9</sup> Cepriadi dan Susy Edwina, “Analisis Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Peternakan* 4, no.1 (2007): 28.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan *syirkah 'inan*, khususnya ingin mendiskusikan apakah pelaksanaan *syirkah 'inan* yang dilakukan antara peternak dengan perusahaan atau lembaga pembiayaan agribisnis sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam nilai-nilai ekonomi Islam. *Syirkah 'inan* yang penulis teliti hanya mencakup kemitraan antara peternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati dengan PT Brantas Abadi Sentosa sebagai inti.

Adapun fokus tempat pada kajian ini bertempat di peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati khususnya pada peternakan milik Bapak Nur Cholís. Kemudian waktu penelitian dilakukan sejak kemitraan antara Bapak Nur Cholís sebagai peternak (plasma) dengan PT Brantas Abadi Sentosa (inti) periode 7 dilaksanakan yaitu sejak bulan Januari 2020, hingga penelitian ini selesai.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diartikan sebagai pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah. Setelah memaparkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan *syirkah 'inan* antara peternak dengan PT Brantas Abadi Sentosa?
2. Apakah pelaksanaan *syirkah 'inan* dengan PT Brantas Abadi Sentosa dapat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan *syirkah 'inan* di peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) milik Bapak Nur Cholís;
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai apakah pelaksanaan *syirkah 'inan*

yang diterapkan di peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) milik Bapak Nur Cholis dapat menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat akademis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan kemitraan.
  - b. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pemilik peternakan, perusahaan, pemerintah serta berbagai pihak yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam usaha budidaya ayam ras pedaging (*broiler*).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal  
Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian isi  
Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut adalah:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan teori tentang *syirkah*. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berpikir.

## BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. *Setting* penelitian berupa lokasi dan waktu penelitian dilakukan. Kemudian berisi subyek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama diperolehnya data dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan *syirkah 'inan* antara peternak dengan PT Brantas Abadi Sentosa.

## BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.